

## PELATIHAN BINCANG LITERASI DAN SAINS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS X DI SMAN 1 MENGWI

I Made Subrata<sup>1\*</sup>, I Gusti Ayu Rai<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Tejawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

[madesubrata@mahadewa.ac.id](mailto:madesubrata@mahadewa.ac.id) ; [gustiayurai64@gmail.com](mailto:gustiayurai64@gmail.com) ; [tejawatiputu@gmail.com](mailto:tejawatiputu@gmail.com)

### ABSTRACT

*This community service activity aims to increase reading interest among 10th-grade students through literacy and science discussion training at SMA Negeri 1 Mengwi. The challenges faced by the partners included the difficulty of developing literacy habits in students while studying at home, low student reading interest, and limited literacy and science learning resources available to teachers. The activity was implemented through five stages: outreach, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The training included interactive discussions, shared reading, presentations, and the use of digital media as learning resources. The results showed that the literacy and science discussion training increased student participation in reading activities, gradually developed literacy habits, and improved students' ability to understand and convey information critically. Furthermore, teachers gained new insights into utilizing more varied and innovative learning resources through the use of digital learning resources. Thus, literacy and science discussion training can be an effective strategy for strengthening literacy culture and increasing student reading interest in schools.*

**Keywords:** *literacy; science literacy; reading interest; digital learning*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas X melalui pelatihan bincang literasi dan sains di SMA Negeri 1 Mengwi. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi sulitnya membangun pembiasaan literasi siswa saat belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, serta keterbatasan referensi pembelajaran literasi dan sains yang dimiliki guru. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui diskusi interaktif, membaca bersama, presentasi, dan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan bincang literasi dan sains mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, membangun kebiasaan literasi secara bertahap, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi secara kritis. Selain itu, guru memperoleh wawasan baru dalam memanfaatkan referensi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif melalui penggunaan sumber belajar digital. Dengan demikian, pelatihan bincang literasi dan sains dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

**Kata kunci:** literasi; literasi sains; minat baca; pembelajaran digital

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

SMA Negeri 1 Mengwi merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Badung yang beralamat di Jalan I Gusti Ngurah Rai No. 72, Mengwi, Bali, dengan luas lahan sekitar 1000 m<sup>2</sup>. Sekolah ini dipimpin oleh I Nyoman Alit Tiana, S.Pd., M.Pd., serta didukung oleh 48 guru dan memiliki 36 rombongan belajar dengan jumlah sekitar 1.080 siswa aktif. SMA Negeri 1 Mengwi dikenal memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang baik dengan visi menghasilkan lulusan berkarakter, berprestasi, dan siap bersaing di era global. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam penguatan budaya literasi, seperti rendahnya minat baca siswa, belum optimalnya pembiasaan literasi di rumah, serta keterbatasan referensi pembelajaran literasi dan sains yang dimiliki guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelatihan bincang literasi dan sains sebagai upaya meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

### **Latar belakang**

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Alwanda, 2025). Dalam konteks pendidikan modern, literasi menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Salah satu bentuk literasi yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini adalah literasi sains. Literasi sains berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa memahami fenomena ilmiah, memecahkan masalah secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bukti ilmiah (Barus, 2022).

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya literasi sains dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Riset merangkum sejumlah penyebab utama rendahnya literasi sains, di antaranya penggunaan buku ajar yang belum tepat, terjadinya miskonsepsi dalam pembelajaran, pembelajaran yang kurang kontekstual, rendahnya kemampuan membaca siswa, serta faktor lingkungan belajar, infrastruktur, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah (Novita et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan sistem pembelajaran dan budaya akademik di sekolah.

Menurut Novita et al. (2021), faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi sains di Indonesia meliputi sistem pendidikan yang diterapkan, pemilihan model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru, sumber belajar, gaya belajar siswa, maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi memerlukan pendekatan yang lebih inovatif,

komunikatif, dan kontekstual agar siswa mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Haliza, et al., 2025). Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangun budaya literasi yang aktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dalam praktiknya, pembelajaran literasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi antara lain sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi pembelajaran yang dimiliki guru, serta rendahnya penguasaan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan kurang optimalnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap informasi yang diterima (Kemdikbudristek, 2022).

Selain itu, terdapat beberapa faktor internal yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah, yaitu faktor peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, serta pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap implementasi gerakan literasi sekolah (Novita et al., 2021). Rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang menghadirkan berbagai bentuk hiburan instan melalui media sosial dan gawai (Wahyuni, 2025 ; Wulandari & Kurniawan, 2024). Peserta didik cenderung lebih tertarik pada konten visual dan hiburan singkat dibandingkan membaca buku atau artikel yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman lebih mendalam. Akibatnya, budaya membaca menjadi semakin menurun dan belum menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Putri et al., 2026).

Di sisi lain, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan budaya literasi. Kurangnya pembiasaan membaca sejak dini di lingkungan rumah menyebabkan siswa tidak terbiasa menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin. Banyak orang tua yang belum mampu memberikan teladan dan pendampingan membaca kepada anak secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembiasaan literasi hanya berlangsung di sekolah dan belum berlanjut di lingkungan keluarga. Padahal, keberhasilan budaya literasi memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Rahma et al., 2025).

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan bincang literasi dan sains (Ramadhan et al., 2025). Praktik bincang literasi dan sains merupakan metode diskusi dua arah yang dirancang untuk membangun budaya bernalar kritis dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menekankan pada proses berpikir siswa melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pelatihan bincang literasi dan sains memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan minat baca siswa. Kegiatan

diskusi yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan memahami informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara bertahap, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui kegiatan bincang literasi dan sains, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga belajar memahami makna, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan argumentasi secara ilmiah (Sari & Lestari, 2023).

Dalam mendukung keberhasilan program literasi, sekolah juga perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain menyediakan perpustakaan sekolah yang nyaman, melaksanakan program membaca rutin sebelum pembelajaran, mengadakan diskusi buku, kegiatan menulis kreatif, lomba literasi, serta mengintegrasikan literasi dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, guru juga perlu diberikan pendampingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan berbagai referensi pembelajaran literasi dan sains yang lebih variatif dan inovatif (Wulandari & Kurniawan, 2024).

SMAN 1 Mengwi sebagai salah satu institusi pendidikan menengah memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan literasi, khususnya rendahnya minat baca siswa, belum optimalnya pembiasaan literasi di rumah, serta keterbatasan referensi pembelajaran yang dimiliki guru. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan bincang literasi dan sains menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi siswa kelas X di SMAN 1 Mengwi.



**Gambar 1. Foto kegiatan Pelatihan Literasi dan Sains**

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mengwi dengan sasaran siswa kelas X dan guru mata pelajaran terkait. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan aplikatif melalui pendekatan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi program. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, membangun pembiasaan literasi di rumah, serta membantu guru memperoleh dan memanfaatkan referensi pembelajaran literasi dan sains

yang lebih variatif. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

### **1. Sosialisasi**

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program kepada pihak sekolah, guru, dan siswa kelas X. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya literasi dan literasi sains dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait mengenai jadwal pelaksanaan, kebutuhan sarana pendukung, serta mekanisme kegiatan yang akan diterapkan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi literasi siswa melalui observasi dan wawancara sederhana kepada guru dan peserta didik. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pembiasaan membaca siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca, serta keterbatasan referensi pembelajaran yang dimiliki guru. Melalui sosialisasi ini, siswa dan guru diberikan motivasi mengenai pentingnya membaca sebagai bagian dari penguatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sukendra et al., 2019).

### **2. Pelatihan**

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan bincang literasi dan sains. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik membaca, dan presentasi hasil diskusi. Materi pelatihan mencakup pengenalan literasi dan literasi sains, teknik membaca efektif, strategi memahami bacaan, cara menyampaikan pendapat secara ilmiah, serta pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran (Yuliana & Prasetyo, 2023). Pada kegiatan bincang literasi dan sains, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membaca artikel, teks sains populer, dan bahan bacaan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk berdiskusi, menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun keberanian siswa dalam berkomunikasi sekaligus meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis (Ekasriadi et al., 2023). Selain melibatkan siswa, guru juga diberikan pelatihan mengenai strategi pengintegrasian literasi dan sains dalam proses pembelajaran. Guru diarahkan untuk memanfaatkan berbagai sumber referensi, baik cetak maupun digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, inovatif, dan menarik bagi siswa (Surat et al., 2022).

### **3. Penerapan Teknologi**

Dalam mendukung pelaksanaan program, kegiatan pengabdian juga menerapkan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung literasi. Siswa diperkenalkan pada penggunaan platform digital, e-book, artikel ilmiah populer, video pembelajaran, dan sumber belajar daring yang dapat diakses secara mandiri di rumah. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang lebih luas dan menarik. Selain itu, guru diberikan pendampingan dalam

memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran literasi dan sains, seperti penggunaan presentasi interaktif, video edukasi, dan platform pembelajaran daring. Melalui penerapan teknologi tersebut, siswa diharapkan lebih terbiasa memanfaatkan perangkat digital secara positif untuk mendukung kegiatan membaca dan belajar (Wahyuni, 2025).

#### **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa maupun guru. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tim pengabdian secara aktif memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, diskusi, dan pelaksanaan pembiasaan literasi di rumah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan minat baca siswa, kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyampaikan pendapat, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan referensi pembelajaran literasi dan sains. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui efektivitas program serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan (Sukendra et al., 2022).

#### **5. Keberlanjutan Program**

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian mendorong sekolah agar membentuk budaya literasi secara berkelanjutan melalui program membaca rutin, diskusi literasi, dan pemanfaatan pojok baca di kelas. Guru juga didorong untuk terus mengintegrasikan literasi dan sains dalam kegiatan pembelajaran di berbagai mata Pelajaran (Ekasriadi et al., 2023 ; Sukendra et al., 2022). Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perpustakaan daerah, komunitas literasi, dan lembaga pendidikan lainnya guna mendukung penyediaan sumber belajar yang lebih variatif. Dengan adanya keberlanjutan program tersebut, kegiatan pelatihan bincang literasi dan sains diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap peningkatan minat baca, budaya literasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mengwi.



**Gambar 2. Foto kegiatan Pendampingan Teknologi Literasi dan Sains**

## **HASIL PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Mengwi berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa maupun guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Secara umum, pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta bertambahnya referensi pembelajaran literasi dan sains yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran.

### **1. Hasil Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui koordinasi bersama kepala sekolah, guru, dan siswa kelas X mengenai tujuan dan manfaat program pelatihan bincang literasi dan sains. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya membaca dan kemampuan literasi sains dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami bahwa kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan tugas sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan berpikir kritis (Yuliana & Prasetyo, 2023).

Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun kebiasaan membaca secara mandiri ketika belajar di rumah. Sebagian siswa mengaku lebih sering menggunakan gawai untuk hiburan dibandingkan membaca buku atau artikel ilmiah. Dari sisi guru, ditemukan bahwa masih terdapat keterbatasan referensi pembelajaran literasi dan sains yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, guru dan siswa menjadi lebih memahami pentingnya pelaksanaan program literasi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **2. Hasil Tahap Pelatihan**

Pelatihan bincang literasi dan sains dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab interaktif. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi isi bacaan yang diberikan. Materi bacaan yang digunakan berupa artikel sains populer, teks literasi kontekstual, dan informasi ilmiah sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mulai terbiasa membaca sebelum berdiskusi serta mampu menyampaikan hasil pemahaman mereka secara lebih percaya diri. Kegiatan bincang literasi juga membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara bertahap karena siswa merasa lebih tertarik ketika membaca diikuti dengan diskusi interaktif bersama teman sebaya (Sari & Lestari, 2023).

Selain itu, guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi dan diskusi aktif di kelas. Guru mulai memahami pentingnya penggunaan bahan bacaan yang variatif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini juga memberikan

motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan literasi dan sains di sekolah.

### **3. Hasil Tahap Penerapan Teknologi**

Pada tahap penerapan teknologi, siswa dan guru diperkenalkan pada berbagai sumber belajar digital seperti e-book, artikel ilmiah populer, video edukasi, dan platform pembelajaran daring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias membaca materi yang disajikan melalui media digital karena dianggap lebih menarik dan mudah diakses menggunakan perangkat telepon genggam maupun komputer.

Pemanfaatan teknologi juga membantu siswa dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Beberapa siswa mulai mengakses bahan bacaan digital secara mandiri di luar jam pelajaran. Selain itu, guru mulai memanfaatkan media digital sebagai sumber referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi pembelajaran tersebut membantu guru memperoleh bahan ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Alwanda, 2025).

Melalui penerapan teknologi digital, kegiatan literasi menjadi lebih fleksibel dan mudah dilaksanakan. Siswa tidak lagi terbatas pada penggunaan buku cetak, tetapi dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi digital untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

### **4. Hasil Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Tim pengabdian memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara ilmiah (Sukendra et al., 2019). Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya dan menyampaikan ide ketika kegiatan bincang literasi berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi dan angket, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan bincang literasi dan sains membuat mereka lebih tertarik membaca karena proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami isi bacaan ketika dilakukan melalui diskusi kelompok.

Dari sisi guru, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu guru memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran literasi dan pemanfaatan referensi pembelajaran berbasis digital. Guru juga mulai mengintegrasikan kegiatan membaca dan diskusi dalam pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **5. Hasil Tahap Keberlanjutan Program**

Pada tahap keberlanjutan program, pihak sekolah menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan literasi melalui program membaca rutin sebelum pembelajaran, diskusi literasi kelas, dan pemanfaatan pojok baca sekolah. Guru juga didorong untuk terus menggunakan pendekatan literasi dan sains dalam pembelajaran agar budaya membaca dapat berkembang secara berkelanjutan (Wulandari & Kurniawan, 2024).

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mengwi. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan komunikasi siswa, program ini juga membantu guru dalam memperoleh referensi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Dengan demikian, pelatihan bincang literasi dan sains dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam membangun budaya literasi sekolah yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bincang literasi dan sains di SMA Negeri 1 Mengwi menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan budaya literasi siswa dan penguatan pembelajaran berbasis literasi di sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan yang dilaksanakan melalui diskusi interaktif, membaca bersama, dan pemanfaatan media digital mampu membantu siswa membangun pembiasaan membaca secara bertahap, baik di lingkungan sekolah maupun saat belajar di rumah. Kegiatan bincang literasi yang dilakukan secara kelompok memberikan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan berdiskusi mengenai isi bacaan yang dipelajari (Rahma et al., 2025).

Peningkatan minat baca siswa terlihat dari bertambahnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama diskusi berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang dikemas secara komunikatif dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Selain itu, penggunaan bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata (Ramadhan et al., 2025).

Dari aspek manajemen pembelajaran, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam memperoleh dan memanfaatkan referensi pembelajaran yang lebih variatif. Guru mulai memanfaatkan sumber belajar digital seperti artikel ilmiah populer, e-book, dan video edukasi untuk mendukung proses pembelajaran literasi dan sains. Pemanfaatan teknologi digital membantu guru memperluas sumber referensi pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih inovatif dan menarik bagi siswa (Wahyuni, 2025 ; Yuliana & Prasetyo, 2023).

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan bincang literasi dan sains dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat budaya literasi sekolah. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pelatihan yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru, siswa, dan dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 1 Mengwi atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih

secara khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah I Nyoman Alit Tiana, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga kegiatan pelatihan bincang literasi dan sains dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, memberikan masukan, serta membantu proses pendampingan siswa selama program berlangsung.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bincang literasi dan sains di SMA Negeri 1 Mengwi memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya literasi siswa kelas X. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program mampu membantu siswa membangun pembiasaan membaca secara bertahap, baik di sekolah maupun saat belajar di rumah. Melalui kegiatan diskusi interaktif dan penggunaan bahan bacaan kontekstual, siswa menjadi lebih aktif membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara kritis.

Pelatihan bincang literasi dan sains juga terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok selama program berlangsung. Suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik untuk memahami isi bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan media digital dan sumber belajar daring turut mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi secara mandiri.

Dari aspek manajemen pembelajaran, kegiatan ini membantu guru dalam memperoleh dan memanfaatkan referensi pembelajaran literasi dan sains yang lebih variatif dan inovatif. Guru mulai memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, pelatihan bincang literasi dan sains dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat budaya literasi sekolah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwanda, M. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (2020–2025). *Advances in Education Journal*, 3(2), 65–78.
- Barus, M. (2022). Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendidstra)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v5i1.2021>
- Ekasriadi, I. A., Sukendra, K., Putu Dessy Fridayanthi; Gusti Ayu Made Puspawati. (2023). *PKM. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Ilmiah di SDN 3 Penatih*.
- Haliza, N. W., Haka, N. B., & Pratama, A. O. S. (2025). Mengukur Dampak Pendekatan STEAM terhadap Literasi Sains: Sebuah Studi Meta-Analisis. *Pendas: Jurnal*

*Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 120–132.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24042>

- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11.  
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Novita, R., Rahmawati, Y., & Suryanda, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 345–356.
- Putri, H. D., Walluyo, E., Subali, B., & Widiyatmoko, A. (2026). Literature Review: Literasi Sains Tinjauan Teoritis Penggunaan Kearifan Lokal Minangkabau dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Trend Tahun 2020–2025. *Publikasi Pendidikan*, 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.80947>
- Rahma, R., Miterianifa, M., & Rasyid, Z. R. (2025). Peran Literasi Sains dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21: Systematic Literature Review. *Journal of Natural Sciences Learning*, 4(2), 88–99.
- Ramadhan, H., Saputro, S., & Mahardiani, L. (2025). Kajian Sistematis Model Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik: Perspektif Pendekatan Deep Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 5(1), 210–221.
- Sari, D. P., & Lestari, N. K. (2023). Pengaruh Diskusi Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 455–467.
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM. SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Surat, I.M., Juwana, D. P., Subrata, M., & Sukendra, K. (2022). PKM. Pelatihan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Modul Berbasis Soal HOTS Di SD Negeri Kaba Kaba. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 3(Desember), 150–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447435>
- Wahyuni, M. D. (2025). Transformasi Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Literasi Sains: Kajian Literatur Sistematis. *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, 19(1), 42–56. <https://doi.org/10.38075/tp.v19i1.547>
- Wulandari, T., & Kurniawan, F. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 101–112.
- Yuliana, E., & Prasetyo, H. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Penguatan Literasi Sains pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 233–245.